

Penerapan Aplikasi Pengajuan Sengketa Informasi dan Jadwal Sidang Sengketa Informasi Berbasis Web

Chayant Issan¹, Rhonaldo Pararuk², Abdul Rauf³, Madyana patasik⁴

^{1,2}Jurusan Teknik Informatika Makassar Universitas DIPA Makassar

Jln. Perintis Kemerdekaan KM. 9 Makassar

issanchayant@gmail.com, prhonaldo@gmail.com, abdulrauf.wa@gmail.com

madyanapatasik@gmail.com

Abstrak

Pada Komisi Informasi Provinsi Sulawesi Selatan, proses pengajuan dilakukan dengan datang langsung ke kantor Komisi Informasi untuk melakukan pengajuan. Pemohon yang melakukan pengajuan akan mengisi form kelengkapan pengajuan untuk mendapatkan nomor registrasi, setelah mendapat nomor registrasi tersebut pemohon akan menunggu informasi sejauh mana proses penyelesaian dengan datang langsung serta untuk mendapatkan informasi jadwal sidang. Proses pengajuan tersebut berjalan kurang efektif dan kurang maksimal. Untuk itu penulis akan merancang aplikasi proses pengajuan Sengketa Informasi sampai informasi sidang sengketa menggunakan aplikasi berbasis web. Berdasarkan hasil investigasi dan pembahasan yang telah diuraikan, sistem informasi pengajuan sengketa informasi dapat mempermudah proses pengajuan sengketa informasi baik bagi perusahaan maupun perorangan. Sistem informasi ini dapat melakukan proses permohonan sengketa melalui sistem berbasis web tanpa harus datang langsung ke kantor Komisi Informasi. Berkat sistem ini, pemohon akan diberikan nomor aplikasi, yang memungkinkannya untuk dengan mudah memeriksa status aplikasi yang diajukan. Pemohon juga dapat melihat informasi jadwal sidang.

Kata kunci : Web, Sengketa Informasi, Permohonan Sengketa, Jadwal Sidang

Abstract

At the Information Commission of South Sulawesi Province, the submission process is carried out by coming directly to the Information Commission office to make a submission. The applicant who makes the application will fill out the application completeness form to get a registration number, after getting the registration number the applicant will wait for information on the extent of the settlement process by coming in person and to get information on the trial schedule. The submission process is running less effective and less than optimal. For this reason, the author will design an application for the process of submitting an Information Dispute to information on the dispute trial using a web-based application. process the dispute request through a web-based system without having to come directly to the Information Commission office. Thanks to this system, the applicant will be given an application number, which allows him to easily check the status of the submitted application. Applicants can also view information on the trial schedule.

Keywords: Web, Information Dispute, Dispute Request, Session Schedule

1. PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi dapat dimaknai sebagai kondisi yang memungkinkan sektor komunikasi yang mempengaruhi hampir setiap bidang kehidupan seseorang. Ketika pengungkapan informasi tersebut dikontraskan dengan konteks informasi sektor publik, maka pembahasan difokuskan pada informasi yang dibuat dan/atau dipelihara oleh lembaga atau sektor publik. Informasi adalah kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk pertumbuhan pribadi dan lingkungan sosial dan merupakan bagian penting dari keamanan nasional[1,2].

Komisi Informasi adalah badan independen yang melaksanakan Undang-Undang Nomor 14 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan peraturan pelaksanaannya, menetapkan pedoman teknis standar pelayanan informasi publik, menengahi dan/atau menyelesaikan sengketa informasi publik di luar pengadilan (berdasarkan Pasal 23 UU No.14 Tahun 2008). Misi Komisi Informasi (berdasarkan Pasal 26 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008) menerima, menyelidiki, dan menyelidiki permohonan penyelesaian sengketa informasi publik melalui mediasi dan/atau alternatif penyelesaian sengketa oleh masing-masing pemohon adalah memutuskan. Informasi yang disampaikan kepada publik didasarkan pada alasan-alasan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan menetapkan pedoman umum pelayanan informasi publik, serta menetapkan prosedur operasional dan pedoman teknis[3].

Pada Komisi Informasi Provinsi Sulawesi Selatan, proses pengajuan dilakukan dengan datang langsung ke kantor Komisi Informasi untuk melakukan pengajuan. Pemohon yang melakukan pengajuan akan mengisi form kelengkapan pengajuan agar bisa memiliki nomor registrasi, setelah mendapat nomor registrasi tersebut pemohon akan menunggu informasi progress pengajuan yang penyelesaian dengan datang langsung selain untuk mendapatkan progress pengajuan yang dilakukan juga dalam rangka mengetahui jadwal sidang. Hal inilah yang sering menjadi kendala dimana pemohon akan bolak balik datang hanya sekedar untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan informasi dari jadwal sidangnya. Berdasarkan data rekapitulasi ditahun 2018 terdapat 34 kasus, diantaranya 2 kasus di cabut dan 32 dinyatakan Selesai Ajudikasi[4,5].

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Komisi Informasi Provinsi Sulawesi Selatan, Jl. Urip Sumoharjo No.269, PanaiKang, Kec.Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231, terhitung mulai September sampai dengan November 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian Terapan adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari alasan praktis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian.

C. Metode Pengujian

Metode pengujian yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan Black Box Testing, dimana Black Box Testing merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengamati hasil dari eksekusi pada software tersebut. Pengamatan hasil ini melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak itu sendiri.

D. Alat dan Bahan [6]

1. Alat-alat Penelitian

Perangkat Lunak yang di gunakan adalah Microsoft Windows 10 64bit, Visual Studio Code, XAMPP, Hypertext Preprocessor (PHP), Hypertext Markup Language (HTML), Cascading Style Sheets (CSS), Draw.io. Perangkat keras yang di gunakan terdapat pada tabel 1

Tabel 1. *Perangkat Keras*

Nama Komponen	Unit	Spesifikasi
Laptop	2	Processor Intel® Celeron® 1.10 GHz RAM 4 GB SSD 128 GB

2. Bahan Penelitian

Adapun yang menjadi bahan penelitian yang digunakan penulis adalah dokumen-dokumen yang berisi data yang diambil langsung saat observasi diantaranya, SOP Penanganan Sengketa Informasi, SOP Tata Cara Pengajuan Informasi dan dokumen lainnya terkait pengajuan sengketa informasi.

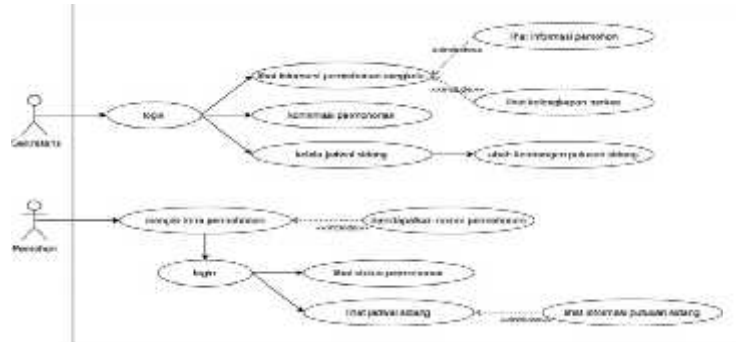
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perancangan Solusi

Pada Komisi Informasi Provinsi Sulawesi Selatan, proses pengajuan dilakukan dengan datang langsung ke kantor Komisi Informasi untuk melakukan pengajuan. Pemohon yang melakukan pengajuan akan mengisi form kelengkapan pengajuan untuk mendapatkan nomor registrasi, setelah mendapat nomor registrasi tersebut pemohon akan menunggu informasi sejauh mana proses penyelesaian dengan datang langsung serta untuk mendapatkan informasi jadwal sidang [7].

Berdasarkan permasalahan diatas, proses pengajuan tersebut berjalan kurang efektif dan kurang maksimal. Untuk itu penulis akan merancang aplikasi yang akan digunakan untuk melakukan proses pengajuan Sengketa Informasi sampai informasi sidang sengketa menggunakan aplikasi berbasis web. Diharapkan dengan adanya aplikasi berbasis web proses pengajuan sengketa informasi dapat dilakukan dari mana saja, dan pemohon dapat melihat informasi jadwal sidang dari aplikasi di handphone yang dimilikinya.

1. UseCaseDiagram

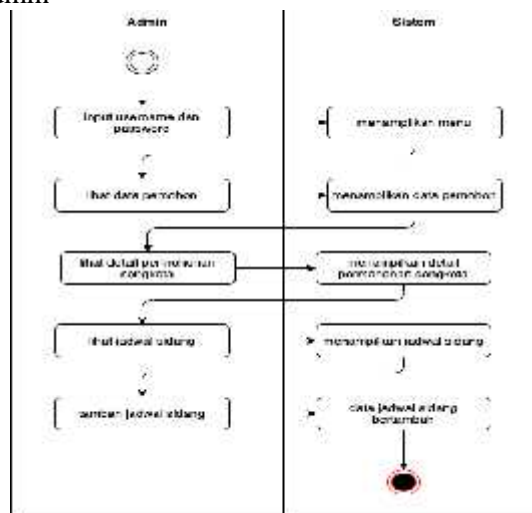


Gambar1. UseCase Diagram

Pada use case diagram aplikasi akan dijelaskan fungsional dengan batasan actor masing – masing. Use Case Diagram diatas menjelaskan case admin dan pemohon. Pada case admin, admin terlebih dahulu melakukan login. Setelah login admin dapat melihat informasi pemohon sengketa yakni melihat informasi pemohon dan melihat informasi detail berupa kelengkapan data. Admin juga dapat melakukan konfirmasi status pemohon dan mengelola jadwal dan ubah keterangan putusan sidang. Pada actor Pemohon, akan melakukan login dan pemohon dapat langsung mengisi status pemohon dan melihat nomor permohonan. Pemohon juga dapat melihat status permohonan dan lihat jadwal sidang serta informasi putusan sidang. *Activity Diagram*

Pada activity diagram ini akan dijelaskan bagaimana alur interaksi antara aktor dan sistem.

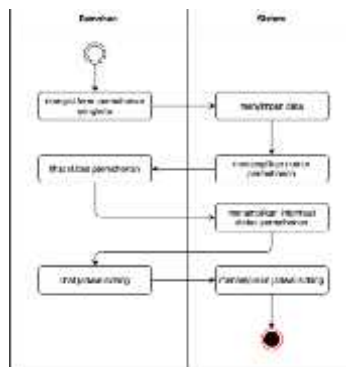
2. Activity Diagram Admin



Gambar 2. Activity Diagram Admin

Pada gambar activity diagram tersebut, admin akan login dengan menginputkan username dan password setelah berhasil sistem akan menampilkan menu. Admin dapat melihat data pemohon, detail data pemohon. Admin dapat melihat jadwal sidang dan menambah jadwal sidang[8,9].

3. Activity Diagram Pemohon

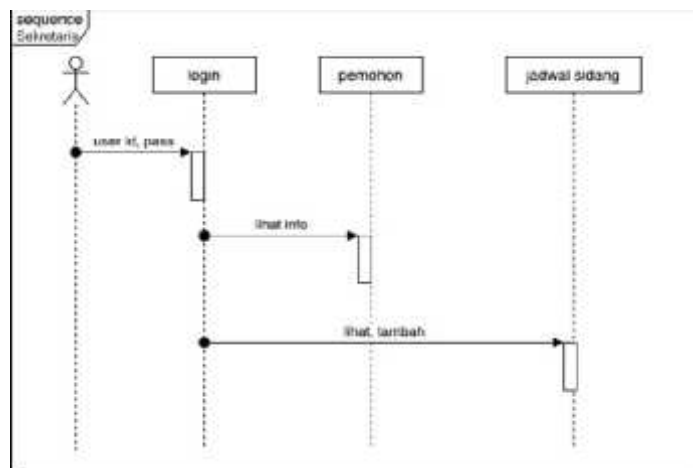


Gambar 3. Activity Diagram Pemohon

Pada activity diagram pemohon akan mengisi form permohonan sengketa dan sistem akan menyimpan data, setelah itu akan menampilkan nomor permohonan. Dari nomor permohonan tersebut pemohon dapat melihat status permohonan dan sistem akan menampilkan informasi status permohonan. Pemohon juga dapat melihat informasi jadwal sidang.

4. SequenceDiagram

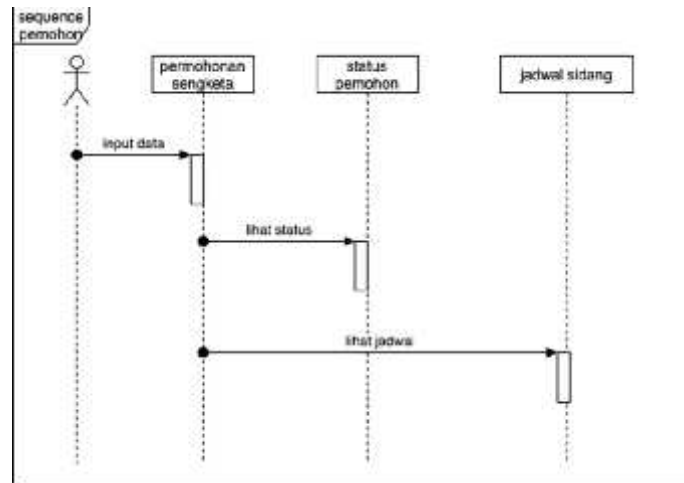
1. Sequence Diagram Admin



Gambar 4. Sequence Diagram Admin

Pada gambar sequence diagram admin diatas, admin akan login dengan menginputkan user id dan password setelah login admin dapat melihat data dan informasi permohonan yang dilakukan pemohon. Admin juga dapat mengelola jadwal sidang dengan melihat dan menambah data.

2. Sequence Diagram Pemohon



Gambar 5. *Sequence Diagram Pemohon*

Sequence diagram pemohon pada gambar diatas menunjukkan pesan untuk melakukan permohonan sengketa pemohon akan menginput data terkait pengajuan sengketa informasi. Setelah melakukan pengajuan dapat melihat status permohonan dan melihat informasi jadwal sidang[10].

5. Perancangan Sistem Pemohon

Interface pada sistem ini dibuat untuk mempermudah pembuatan aplikasi tugas akhir ini maka dirancang sistem antar muka, yakni antara sistem dengan user yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. *Rancangan Tampilan Home*

Di atas adalah gambar untuk rancangan Home. Pada halaman home terdapat halaman untuk mencari informasi terkait status permohonan, pemohon dapat memasukkan nomor permohonan yang diberikan saat melakukan permohonan sengketa informasi sebelumnya.



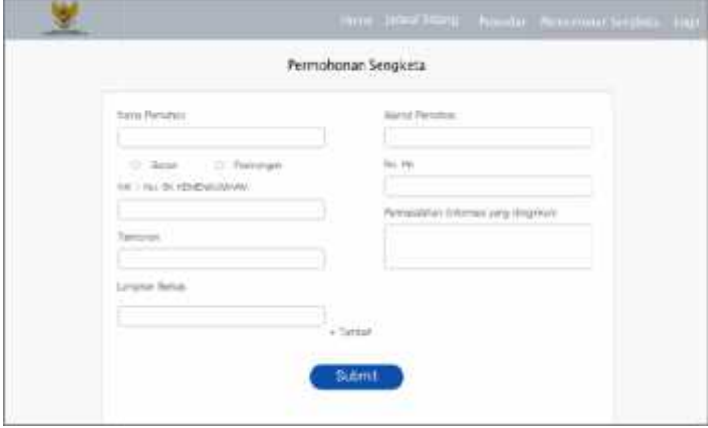
Gambar 7. Rancangan Tampilan Jadwal Sidang



Gambar 8. Rancangan Tampilan Detail Jadwal Sidang



Gambar 9. Rancangan Tampilan Prosedur



Gambar 10. Rancangan Tampilan Permohonan Sengketa Informasi

Pemohon dapat memilih menu permohonan sengketa untuk melakukan pengajuan permohonan sengketa informasi, maka akan tampil form yang dapat diisi oleh pemohon setelah mengisi dapat klik tombol submit.

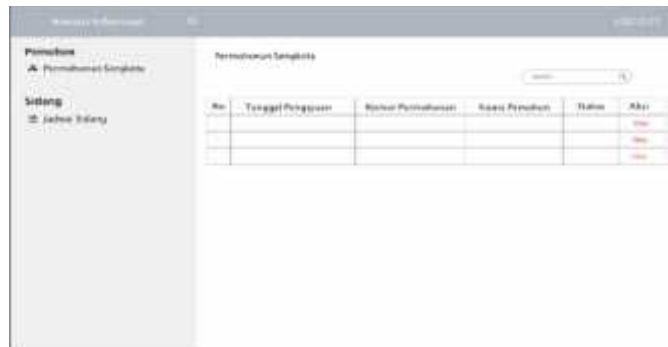


Gambar 11. Rancangan Tampilan Nomor Permohonan

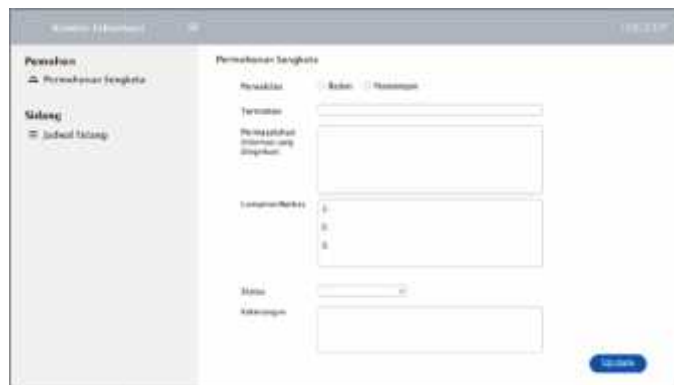
6. Perancangan Sistem Admin



Gambar 12. Rancangan Tampilan Login Admin



Gambar 13. Rancangan Tampilan Permohonan Sengketa



Gambar 14. Rancangan Tampilan Detail Permohonan Sengketa



Gambar 15. Rancangan Tampilan Jadwal Sidang

7. Teknik Pengujian

Teknik pengujian yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah, sesuai dengan kriteria yang menjadi tolak ukur keberhasilan sistem yang dibangun. Pengujian Sistem dilakukan untuk memeriksa kekompakan atau kinerja antara komponen system yang diimplementasikan. Tujuan utama dari pengujian system adalah untuk memastikan bahwa elemen – elemen atau komponen

– komponen dari system yang telah dirancang dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan. Metode pengujian yang digunakan adalah metode pengujian Black Box. Pengujian Black Box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

A. Hasil Pengujian Sistem Permohonan

Tabel 2. Hasil Pengujian Blackbox Sistem Permohonan

No	Test Factor	Keterangan	Hasil
1	Home	Berhasil menampilkan halaman home	✓
2	Cek Status	Berhasil melakukan pengecekan status permohonan dengan nomor permohonan	✓
3	Jadwal Sidang	Berhasil menampilkan jadwal sidang	✓
4	Detail Jadwal Sidang	Berhasil menampilkan detail jadwal sidang	✓
5	Prosedur	Berhasil menampilkan prosedur	✓
6	Permohonan Sengketa Informasi	Berhasil menampilkan form permohonan sengketa informasi	✓
7	Nomor Permohonan	Berhasil menampilkan nomor permohonan	✓

B. Hasil Pengujian Sistem Admin

Tabel 3. Hasil Pengujian Blackbox Sistem Admin

No	Test Factor	Keterangan	Hasil
1	Login	Berhasil melakukan input username dan password	✓
2	Permohonan Sengketa	Berhasil menampilkan daftar pemohon	✓
3	Detail Permohonan Sengketa	Berhasil menampilkan informasi sengketa	✓
4	Jadwal Sidang	Berhasil menampilkan jadwal sidang	✓
5	Detail Jadwal Sidang	Berhasil menampilkan detail jadwal sidang	✓
6	Tambah Jadwal Sidang	Berhasil menambahkan jadwal sidang	✓

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sistem informasi pengajuan sengketa informasi dapat mempermudah proses pengajuan sengketa informasi baik badan maupun perorangan. Sistem informasi ini dapat melakukan proses permohonan sengketa melalui sistem berbasis web tanpa harus datang langsung ke kantor Komisi Informasi. Melalui sistem ini pemohon akan diberikan nomor permohonan yang akan memudahkan dalam mengecek status permohonan yang diajukan. Pemohon juga dapat melihat informasi jadwal sidang.

5. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meningkatkan penelitian bukan hanya untuk proses pengajuan

sengketa dan informasi jadwal sidang, Universitas Dipa Makassar selaku pencipta sumber daya yang ahli pada bidang teknologi agar kiranya lebih mengoptimalkan satuan kerja serta sistem pendidikan yang ada sekarang, sehingga sumber daya yang dikeluarkan mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa Aulia Rahman, Joan Angelina Widiyans, Ummul Hairah, 2017, “Sistem Informasi Penjadwalan Sidang Di Pengadilan Negeri Samarinda Berbasis Web”, Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Vol. 2, No. 2, e-ISSN 2540-7902.
- [2] Watung, I. A., Sinsuw, A. A, 2014, “Perancangan Sistem Informasi Data Alumni Fakultas Teknik UNSRAT Berbasis Web”, Jurnal Teknik Informatika Universitas Sam Ratulangi, Vol. 3 No. 1 ISSN 2301-8402.
- [3] Undang-undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- [4] Bayu Canniago, 2019, “Sistem Informasi Laporan Pengaduan Masyarakat Terkait Pelanggaran Lalulintas Angkutan Jalan Berbasis Web Di Satuan Pelaksana Kecamatan Tebet Suku Dinas Perhubungan Jakarta Selatan”, Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer, Volume 8 Nomor 1. ISSN: 1979 5254.
- [5] Elpi Iroida Hasibuan, 2019. “Perancangan Aplikasi Jadwal Sidang Perkara Pada Pengadilan Tata Usaha Negara Medan Berbasis Web”, Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi, Volume 01, Nomor 2.
- [6] Abdulloh Rohi, 2016, “Easy And Simple Web Progaming”, Jakarta, PT. Elex. Media Komputindo.
- [7] Chan, Syahrial, 2017, “Membuat Aplikasi Database dengan PowerBuilder 12.6 dan MySQL”, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- [8] Hartama, Dedy., Efrizal, 2012, “Pemrograman Web dengan HTML, CSS, dan Javascript”, Yogyakarta, ANDI.
- [9] Raharjo, Budi, 2016, “Pemrograman GUI dengan C++ dan Qt”, Bandung, Informatika Bandung.
- [10] Rosa AS dan M. Shalahuddin, 2015, “Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek”, Bandung, Informatika.